

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Selada (*Lactuca sativa* L) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek dan nilai komersial yang cukup baik. Permintaan akan kebutuhan sayuran semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, selain itu kesadaran Masyarakat Indonesia akan pentingnya hidup yang sehat dan gizi yang seimbang salah satunya dari konsumsi sayuran juga memberikan pengaruh terhadap permintaan jumlah sayuran di pasaran (Mas'ud, 2009).

Salah satu komoditas sayuran yang permintaannya menjadi tinggi adalah selada. Selada merupakan sayuran daun yang berasal dari Kawasan Asia Barat dan Amerika lalu mulai menyebar ke daerah penyebaran yang memiliki iklim sedang maupun panas (Rukmana, 1994). Selada memiliki kandungan gizi dan vitamin yang lengkap seperti fosfor, kalsium, vitamin A, vitamin B, vitamin C serta zat besi (Novitasari, 2020). Pada 1000 gram selada terdapat kandungan seperti protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C (Wasonowati Catur, Suryawati Sinar, 2013).

Nutrisi yang baik memuat kandungan unsur hara makro dan unsur hara mikro. Tanaman selada membutuhkan kelengkapan unsur hara makro yang terdiri atas unsur C, H, O, N, P, K, Ca, Mg dan unsur hara mikro yaitu Mn, Cu, Fe, Mo, Zn, B sesuai kebutuhan yang telah tersedia ditanah atau media tanam, maupun yang diberikan langsung melalui pemupukan. Fitter

(1994) dalam Warganegara et al (2017) mengatakan bahwa rendahnya ketersediaan unsur hara akan memperlambat proses pertumbuhan pada tanaman. Setiap unsur hara mempunyai fungsi dan proses fisiologis bagi tanaman dan salah satu unsur yang mempunyai pengaruh paling penting pada pertumbuhan vegetatif tanaman adalah unsur hara nitrogen.

Selada merupakan salah satu komoditas yang hasil panennya adalah bagian vegetatifnya, oleh karena itu segala sesuatu bentuk upaya dalam pertanian selada memiliki fokus dalam pengembangan pada bagian vegetatifnya. Wahyudi (2010) dalam Suprayogi et al., (2019) mengatakan bahwa unsur nitrogen adalah unsur yang paling berperan dalam proses pertumbuhan vegetatif terutama daun. Ini menjadikan unsur nitrogen menjadi unsur yang harus diperhatikan ketersediaannya dalam pertanian selada.

Unsur hara nitrogen merupakan unsur hara utama dalam pertumbuhan tanaman dikarenakan unsur hara nitrogen berperan dalam penyusunan protein dan asam nukleat pada tanaman (Susilawati et al., 2017). Selain penting dalam perkembangan vegetatif tanaman, unsur hara nitrogen juga mempunyai pengaruh dalam proses pembentukan klorofil sehingga unsur hara nitrogen mempunyai pengaruh terhadap hasil dan kualitas dari tanaman selada.

Kecukupan unsur hara nitrogen perlu diperhatikan, hal ini karena hasil dari kurangnya unsur hara nitrogen dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada tanaman selada, warna daun yang menguning dan secara

langsung menyebabkan rendahnya hasil dan kualitas dari tanaman selada (Nugroho & Ningsih, 2013). Namun kelebihan unsur hara nitrogen juga tidak baik untuk tanaman selada, kelebihan unsur hara nitrogen harus diwaspadai dikarenakan dapat menyebabkan suatu tanaman rentan terkena penyakit dan jamur, juga dapat menyebabkan berkurangnya kekuatan batang sehingga rentan tumbang (Palupi & Maghfoer, 2020).

Selain harus memperhatikan kebutuhan unsur hara, waktu panen merupakan faktor lain yang harus diperhatikan dari pertanian selada, waktu panen juga mempunyai pengaruh penting dalam hasil dan kualitas panen selada. Menurut Irawati & Widodo (2017) waktu panen selada dipengaruhi oleh jenis tanaman, selain itu waktu panen selada dipengaruhi oleh cara dalam perawatan selada. Umumnya selada dapat dipanen pada umur 30 hari hingga umur 45 hari setelah tanam. Menurut Zahra et al (2023) tanaman selada sudah siap panen pada umur spesifik 32 hari setelah tanam hingga 33 hari setelah tanam dimana ditandai dengan daun yang sudah membesar dan sudah melebar sesuai dengan standar. Namun untuk skala pertanian rumahan, waktu panen dapat dilaksanakan pada umur 30 hari setelah tanam. Namun jika usia panen sudah mencapai lebih dari umur 41 hari setelah tanam, selada mungkin akan lebih besar namun selada akan terasa lebih pahit saat dikonsumsi karena umur yang sudah terlalu tua. Oleh karena itu produksi pertanian selada diperlukan kontrol ketat dalam waktu umur panen untuk tetap menjaga hasil dan kualitas panen selada terbaik dan optimal.

Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh berbagai konsentrasi unsur hara nitrogen pada tanaman selada serta pengujian pada waktu panen terbaik tanaman selada untuk mengetahui perlakuan terbaik terhadap hasil dan kualitas tanaman selada.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah interaksi antara dosis unsur hara N dan waktu panen terhadap hasil dan kualitas tanaman selada?
2. Adakah pengaruh dari perbedaan dosis unsur hara N terhadap hasil dan kualitas tanaman selada?
3. Adakah pengaruh dari perbedaan waktu panen terhadap hasil dan kualitas tanaman selada?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adakah interaksi yang terjadi antara perlakuan perbedaan dosis unsur hara N dan perbedaan waktu panen terhadap hasil dan kualitas dari tanaman selada
2. Untuk mengetahui pengaruh dari perbedaan dosis unsur hara N terhadap hasil dan kualitas tanaman selada
3. Untuk mengetahui pengaruh dari perbedaan waktu panen terhadap hasil dan kualitas tanaman selada

#### **D. Manfaat Penelitian**

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat membantu peneliti selanjutnya serta petani selada dalam informasi mengenai apa pengaruh unsur hara N dan berapa dosis terbaik pada budidaya pertanian selada serta kapan waktu panen terbaik untuk tanaman selada.